

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Komunikasi Data merupakan cabang ilmu yang mendasar dalam ilmu telekomunikasi. Pada saat penulis melakukan program latihan profesi di SMKN 13 Bandung, penulis melakukan wawancara terhadap siswa tentang mata diklat komunikasi data dan hasilnya rata-rata siswa menganggap tidak mengerti konsepnya, tertukar antara konsep satu dengan yang lainnya, tidak terbayangkan kejadian fisisnya, dan permasalahan lainnya. Berdasarkan anggapan siswa ini penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai dengan mata diklat komunikasi data. Maka dari itu dalam proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara dengan siswa, berdasarkan data hasil ujian akhir sekolah dari tiga kelas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar masih rendah untuk mata diklat komunikasi data ini. Dilatar belakangi oleh keadaan tersebut, penulis mengangkat hipotesa bahwa salah satu penyebabnya yaitu penggunaan

model pembelajaran yang kurang cocok dengan pembelajaran atau penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar. Dalam hal ini pembelajaran konvensional dimana siswa cenderung mendengarkan apa yang disampaikan dan disajikan guru tanpa melakukan pengembangan wawasan terhadap dirinya sendiri. Selain itu model pembelajaran yang kurang *konstruktivis* yaitu siswa tidak terdorong untuk membangun pengetahuan awal yang dimilikinya. Siswa kurang berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar, hal itu juga faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu sekiranya diperlukan sebuah upaya diantaranya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, memotivasi siswa, dan mengajak siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang diprediksi mampu mengatasi rendahnya motivasi, hasil belajar, dan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif, yaitu guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul membantu siswa untuk memahami konsep-konsep suatu ilmu, tetapi juga menumbuhkan kemampuan kerjasama, bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Model pembelajaran lain yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan menuliskan ide-idenya dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think-Talk-Write* (TTW). Model kooperatif tipe TTW ini dimungkinkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran teknologi informasi yang diterapkan di sekolah. Pada pelaksanaan model kooperatif tipe TTW pertemuan diawali dengan berpikir (*thinking*), siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa lembar kerja atau *jobsheet* dan dilakukan secara individu. Tahap kedua yaitu berdiskusi (*talking*), siswa

diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan, interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggota kelompok masing-masing. Tahap ketiga yaitu menulis (*writing*), siswa diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok, selanjutnya hasil tulisan siswa dipamerkan untuk ditunjukkan dihadapan siswa lain sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan koreksi (Aqib, 2009).

Di lapangan penulis menerapkan model pembelajaran TTW ini dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media aplikasi *Cisco Packet Tracer*. Dimana aplikasi ini merupakan aplikasi simulator yang bisa digunakan untuk merencanakan dan merancang sebuah jaringan sebelum direalisasikan di lapangan. Aplikasi ini sudah lama dipakai dalam pembelajaran di SMK terutama di jurusan Teknik Komputer Jaringan dan beberapa tahun terakhir setelah mata pelajaran Komunikasi Data masuk kurikulum Teknik Komputer Jaringan, tetapi dalam penerapannya pada mata pelajaran Komunikasi Data sering tidak tercapai tujuan karena tingkat kerumitan konfigurasinya berbeda dengan mata pelajaran lain, maka dari itu dengan menerapkan strategi TTW pada penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran TTW sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengangkat kajian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan Model Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Komunikasi Data Menggunakan Cisco Packet Tracer”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan proses pengajaran yang masih cenderung berpusat pada guru.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam hal ini pembelajaran yang kurang *konstruktivis* berdampak terhadap rendahnya aktivitas siswa.
3. Penilaian aspek afektif kurang mendapat perhatian karena memang dalam proses pengajarannya tidak dimunculkan baik oleh inisiatif siswa sendiri maupun dorongan dari guru.
4. Penilaian aspek psikomotorik dalam hal ini tingkat aktivitas pada mata pelajaran komunikasi data di sekolah tersebut kurang ikut dilibatkan sehingga siswa tidak termotivasi untuk mendapat nilai tambahan disamping nilai tes.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan serta peningkatan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan strategi TTW dengan siswa yang tidak belajar dengan strategi TTW ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi TTW dengan siswa yang tidak belajar dengan strategi TTW ?
3. Bagaimana sikap dan tanggapan siswa terhadap strategi TTW ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi TTW dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran strategi TTW.

2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa antara kelas yang menggunakan model TTW dan kelas yang menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi TTW.

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat atau kegunaan, antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh penerapan strategi TTW dalam penggunaan alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Serta menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah (guru) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan inovasi baru yaitu penerapan strategi TTW sebagai implementasi Kurikulum 2013.
3. Bagi siswa pembelajaran dengan strategi TTW diharapkan dapat melatih belajar secara aktif dan mandiri dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur penulisan skripsi

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, pengenalan pada mata pelajaran komunikasi data dan media pembelajaran *Cisco Packet Tracer*, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sample, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang pengelolaan data penelitian, analisis data hasil penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.